

## ABSTRAK

Prostat yang membesar atau *benign prostatic enlargement* (BPE) menyebabkan obstruksi pada *bladder neck* atau dikenal sebagai *bladder outlet obstruction* (BOO). BOO dapat menyebabkan sumbatan pada aliran urin dan mengganggu pengosongan aliran urin oleh buli-buli sehingga otot-otot detrusor buli-buli akan terus berkontraksi lalu mengalami kelelahan atau fatigue. Akibatnya, aliran urin akan statis dan menjadi residual urine yaitu urin yang tersisa di buli-buli pada akhir miksi. Keadaan ini membantu kristal-kristal pembentuk batu mengendap dan mengalami agregasi sehingga terbentuk batu dan menimbulkan gejala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hiperplasia prostat jinak dengan kejadian kandung kemih.

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik kategorik dengan rancang bangun penelitian potong silang (*Cross Sectional*). Instrumen penelitian yang digunakan berupa data sekunder yaitu dari 300 sampel dengan status rekam medis. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik Chi-Square.

Proporsi pasien BPH sebesar 47% dan untuk pasien non-BPH sebesar 53%. Proporsi kejadian batu buli-buli sebesar 10% dan untuk pasien tanpa kejadian batu buli-buli sebesar 90%. Frekuensi kejadian batu buli-buli sebesar 11% pada seluruh penderita BPH dan pada pasien non-BPH sebesar 89%. Hasil uji Chi Square Square diperoleh nilai Pearson Chi-Square 0,027 lebih kecil dari tabel Chi-Square (3.841),  $H_0$  diterima.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembesaran prostat jinak dan kejadian batu buli-buli. Namun penyumbatan di saluran kandung kemih terutama pada kondisi BPH bisa menjadi faktor dalam pembentukan batu di buli-buli. Oleh karena itu, faktor pengukuran lainnya seperti volume residual urin, kadar pH urin dan deskripsi rekam medis seperti riwayat keluarga dan riwayat penyakit sebelumnya sebagai modal untuk penelitian lebih lanjut diperlukan.

Kata kunci : pembesaran prostat jinak, obstruksi buli-buli, buli-buli.